Copyright © the author(s)

Dinamika Kehidupan Sosial Keluarga Croods dalam Film Animasi The Croods

Putri Awis Nur Fadilah
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

awisputri10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas dinamika kehidupan sosial dalam film animasi The Croods. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data berupa informasi berbentuk verbal atau kata-kata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi, yang datanya sendiri dihasilkan dari film animasi *The Croods* dan didokumentasikan dalam bentuk gambar. Hasil yang diperoleh dari dinamika sosial yang digambarkan dalam film animasi *The Croods* dikategorikan ke dalam tiga hal yang berbeda, berdasarkan teori dari Soerjono Soekanto, yaitu perubahan struktur kelompok sosial, pergantian anggota kelompok, dan perubahan situasi sosial dan ekonomi. Penelitian ini akan menjelaskan penyebab dari terjadinya dinamika sosial yaitu ketiga tersebut. Penulis akan menguraikannya secara rinci, sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu deskriptif.

Kata Kunci: *animasi, dinamika sosial, The Croods*

Pendahuluan

Film adalah salah satu karya sastra yang menampilkan unsur audio visual dan juga lakon di dalamnya. Perpaduan dari jalan cerita, akting para aktor, dan estetika yang memanjakan mata membuat orang-orang menyukai karya film. Terutama, pada era digitalisasi seperti sekarang, menonton film sudah seperti keseharian, karena memberikan unsur *entertaint* atau menghibur bagi penontonnya. Menurut Javandalasta (2021: 1) film adalah sebuah istilah yang merujuk pada media penyimpanan gambar atau *celluloid*, berangkat dari istilah tersebut, film dapat diartikan sebagai tayangan audio-visual dari gambar-gambar bergerak yang merangkai sebuah cerita dan disebut juga sebagai *movie* atau video. Tayangan film diminati oleh semua individu dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, film tersedia dengan berbagai genre sesuai dengan ketertarikan setiap individunya. Film yang bisa dinikmati oleh seluruh kalangan umur, salah satunya adalah film animasi. Pengertian film animasi, menurut Munir dalam Satmatanu (2020) film animasi muncul dari bahasa inggris *animation* dari kata *to anime* yang memiliki arti menghidupkan, merupakan gambar tetap *(still image)* yang direkam memakai kamera dengan gambar yang telah disusun sesuai urutannya.

Film animasi disukai oleh semua kalangan umur, khususnya anak-anak, karena dalam film animasi ataupun serial kartun, tokohnya divisualisasikan dengan menggemaskan dan mudah diingat anak, jalan ceritanya pun menarik serta menyenangkan, lalu kombinasi warna yang ditampilkan cenderung lebih beragam dan cerah. Unsur-unsur yang terdapat dalam film animasi ini, berkaitan juga dengan ilmu sastra anak. Menurut Nurgiyantoro (2004), kisah yang diceritakan dalam sastra anak dapat berkisah tentang apa saja, bahkan bisa dianggap tidak masuk akal oleh orang dewasa, tetapi imajinasi dan emosi anak dapat menangkap hal-hal dari kisah tersebut dan memang seperti itulah jangkauan pemahaman anak. Dapat dilihat dalam film

animasi, banyak cerita yang tidak masuk akal, seperti mainan yang bisa bergerak dan berbicara. Walaupun begitu, anak-anak tidak memikirkan hal-hal yang tidak masuk akal ini, karena bagi anak-anak, selama hal itu menarik dan menyenangkan, maka anak-anak dapat menikmatinya. Selain sebagai media hiburan, film animasi, sebagai salah satu sastra anak dapat memberikan nilai kepada anak-anak. Seperti yang diteliti oleh Nurgiyantoro (2004), dipaparkan bahwa ada beberapa nilai dalam karya sastra anak yang dapat memberikan kontribusi bagi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang, di antaranya yaitu pada nilai personal, yang dapat dilihat dari perkembangan emosional, intelektual, imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, serta rasa etis dan religius. Kemudian dalam nilai pendidikan, dapat dilihat dari eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman wawasan multikultural, dan penanaman kebiasaan membaca.

Sudah banyak studio film animasi, yang menampilkan film-film animasi berkualitas seperti *Disney*, *Pixar*, dan *DreamWorks*. Film animasi yang dihasilkan sering mengangkat fenomena yang terjadi di dalam kehidupan manusia sehari-hari, walaupun karakternya hewan, namun kisah yang disajikan tetap memiliki hubungan dengan isu ataupun fenomena yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari manusia. Seperti yang dikisahkan dalam film animasi *The Croods* yang diproduksi oleh *DreamWorks Animation,* banyak aspek dinamika sosial yang ditampilkan di dalam film animasi ini. Awal dari film ini menceritakan bahwa perubahan atau hal baru itu tidak baik dan berbahaya, namun seiring berjalannya waktu, dengan situasi yang berubah serta kehadiran tokoh baru ke dalam keluarga *Croods,* maka hal-hal baru yang memberikan efek terhadap perubahan kehidupan pun terjadi. Hal ini menyebabkan keluarga *Croods* harus bisa beradaptasi dengan semua perubahan yang terjadi. Maka dari itu, meneliti tentang dinamika sosial yang terjadi di dalam film ini akan memberikan pemahaman kepada para penonton film *The Croods,* terutama anak-anak, bahwa perubahan atau hal baru itu tidak selamanya buruk atau kurang baik.

Sejatinya, kehidupan manusia memiliki sifat yang dinamis dan penuh perubahan. Akan banyak hal-hal dan situasi yang bisa memberikan perubahan dalam kehidupan manusia, dan kita sebagai manusia, harus siap dengan segala perubahan yang akan terjadi. Seperti yang dipaparkan oleh Tejokusumo (2014), bahwa kehidupan dalam masyarakat itu bersifat dinamis dan hal ini tidak dapat dihindari. Perubahan di dalam kehidupan sosial, disebut juga sebagai dinamika sosial. Dinamika sosial, menurut Ismunandar (2019) adalah pergeseran secara terus menerus di dalam masyarakat sehingga menimbulkan perubahan dalam pola kehidupan masyarakat. Konteks dinamika sosial yang akan diteliti, yaitu datang dari penyebabnya, yang disampaikan oleh (Soekanto, 2007: 147). Ada tiga penyebab yang terjadi, Pertama, perubahan struktur kelompok sosial, kedua, pergantian anggota-anggota kelompok, dan ketiga, perubahan-perubahan yang terjadi dalam situasi sosial dan ekonomi.

Penelitian yang mengkaji tentang dinamika sosial juga sudah pernah dilakukan sebelumnya, di antaranya ada dari Yarsama & Adus (2021) yang mengkaji mengenai Dinamika sosial dengan judul, Dinamika Kehidupan Sosial Tokoh Utama dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dinamika sosial terjadi yang terjadi pada kehidupan sosial tokoh utamanya yaitu Tania, yang mengalami perubahan ekonomi sehingga ia bisa melanjutkan sekolah ke luar negeri. Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Wahyuni dkk. (2024) dengan judul Dinamika Kehidupan Sosial Keluarga Laisa dalam Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat kesinambungan antara hubungan kerja keras dengan manusia terhadap

dinamika sosial, dan perekonomian juga menjadi faktor penting terjadinya dinamika di dalam keluarganya. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Huda dkk. (2019) dengan judul Dinamika Sosial dalam Novel Pencari Harta Karun dan *Five On A Hike Together.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang lapisan sosial, bentuk perubahan sosial, faktor yang memengaruhi perubahan sosial, proses perubahan sosial, yang terjadi di dalam kedua novel tersebut.

Berpijak dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat unsur nilai dinamika sosial yang terjadi di dalam sebuah film animasi, terutama di dalam film animasi *The Croods.* Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas dinamika sosial yang ada di dalam film animasi tersebut, dengan berlandaskan teori Soejono Soekanto yakni, perubahan struktur kelompok sosial, pergantian anggota-anggota kelompok, dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam situasi sosial dan ekonomi. Penulis akan meneliti ketiga elemen dari teori di atas yang terdapat di dalam film animasi *The Croods*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan berubahnya struktur kelompok sosial, pergantian anggota kelompok, dan perubahan situasi sosial dan ekonomi yang ada di dalam film animasi *The Croods,* yang nantinya penonton film animasi *The Croods* dari berbagai kalangan umur akan lebih memahami tentang dinamika sosial yang terjadi di dalam film animasi ini. Dengan tujuan di atas, manfaat yang tergambar dalam penelitian ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman terhadap penonton dari berbagai kalangan umur khususnya anak-anak, bahwa Jangan takut untuk mencoba hal-hal baru dan mengalami perubahan dalam hidup. Pada akhirnya, jika diri kita ingin berkembang dan tidak diam di tempat, kita harus memberanikan diri mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru. Tentunya diri kita juga harus bijak dalam mencoba hal-hal baru tersebut agar hal-hal baru yang kita coba dapat menjadi perubahan baik bagi kehidupan kita di masa depan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri menurut Fadli (2021) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami dan menginvestigasi fenomena-fenomena sosial ataupun manusia, yang terjadi di dalam *setting* kehidupan riil (alamiah), yang dihasilkan dari pengumpulan data, analisis, yang kemudian diinterpretasikan. Jenis penelitiannya sendiri yaitu berjenis deskriptif. Jenis penelitian deskriptif, menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan yang bersifat apa adanya dan menginterpretasi objek dengan apa adanya, hal-hal atau peristiwa yang berkaitan dengan variabel-variabel akan dijelaskan dengan kata-kata maupun angka. Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, maka data yang ditampilkan akan memberikan gambaran dari penelitian berupa kata-kata yang dideskripsikan dan tidak menggunakan angka sama sekali.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, yaitu mengamati film animasi *The Croods* ini dengan ketelitian, lalu dokumentasi yaitu menangkap hal-hal dalam bentuk gambar dan teks yang akan dimasukkan ke dalam pembahasan yang relevan dengan judul yang telah diusung. Menurut Bogdan & Biklen dalam Ardiansyah dkk. (2023) menjelaskan bahwa, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung terhadap partisipan atau konteks yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Sedangkan teknik dokumentasi menurut Darmawan dkk. (2021) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode menganalisis

dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan, baik dalam bentuk dokumen tertulis ataupun dokumen elektronik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data kualitatif, dengan model Miles dan Huberman. Menurut (Purwanto, 2022) teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman ini, terbagi menjadi empat langkah, diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. (1) Pengumpulan data adalah data yang telah diteliti akan dikumpulkan yang kemudian dikembangkan untuk pencarian data selanjutnya. Langkah yang ditempuh penulis pada langkah pertama, yaitu dengan mengobservasi film yang dijadikan objek penelitian, yang selanjutnya akan diambil beberapa dokumentasi dari film tersebut untuk keperluan data. (2) Reduksi data yaitu menggolongkan dan menajamkan data, sehingga data yang tidak diperlukan akan dieliminasi. Setelah data dikumpulkan, penulis memilah data yang akan digunakan ke dalam penelitian, tentunya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. (3) Penyajian data adalah langkah yang digunakan untuk menyusun data agar lebih mudah dipahami, sehingga kesimpulanpun dapat dilakukan. (4) Penarikan kesimpulan adalah langkah dimana data yang telah dikumpulkan dapat ditarik kesimpulan dan makna yang terkandung di dalamnya, serta diverivikasi agar data yang telah melalui ketiga proses tersebut, relevan dengan toipk yang sedang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Film animasi *The Croods* adalah film yang menampilkan perjuangan keluarga *Croods* yang merupakan "orang gua" yang artinya orang-orang yang tinggal di dalam gua seperti manusia batu, untuk bertahan hidup dalam segala bahaya yang ada di luar. Keluarga ini memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh semua anggota keluarganya, yaitu melarang mencoba hal-hal baru dan menanamkan kepada kehidupannya, bahwa hal-hal baru adalah berbahaya. Oleh karena itu, kehidupannya banyak mereka habiskan untuk berdiam diri di dalam gua, karena menurutnya gua adalah tempat yang paling aman. Sampai akhirnya, tempat tinggalnya itu di landa bencana alam yang memisahkan beberapa wilayah dengan wilayah lain sehingga mau tidak mau mereka harus bergerak dan pindah dari gua yang biasa mereka tinggali.

Pada tahap inilah, hasil dari penelitian akan ditemukan, yaitu terjadinya dinamika kehidupan sosial kepada keluarga *Croods.* Penyebab dinamika sosial di dalam film animasi *The Croods* dapat terlihat dari perubahan struktur kelompok sosial, pergantian anggota kelompok, serta perubahan situasi sosial dan ekonomi.

a. Perubahan Struktur Kelompok Sosial

Perubahan pada suatu struktur kelompok dapat menyebabkan terjadinya dinamika sosial. Penyebab dari perubahan struktur kelompok sosial Menurut Soekanto (2007: 147) dapat disebabkan oleh faktor eksternal yang dapat menyebabkan perubahan situasi. Situasi yang dimaksudkan adalah keadaan hidup pada kelompok sosialnya. Adanya ancaman dari luar, juga dapat membuat suatu kelompok sosial semakin erat karena individu dari kelompok sosial tersebut cenderung akan mengurangi keinginan untuk mementingkan diri sendiri.

Data 1 (Menit 2:21)



Gambar 1. Kerusakan alam menjadi awal penyebab dinamika kehidupan keluarga *Croods* (Sumber: Loklok)

Di dalam film, yang terjadi pada keluarga *Croods* disebabkan oleh situasi dari luar yaitu bencana alam. Bencana alam yang terjadi, membuat keadaan hidup keluarga *Croods* berubah, karena tempat tinggalnya, yaitu gua, yang sebagai tempat berlindungnya sudah hancur akibat guncangan dari bencana alam. Dialog di atas diambil dari sudut pandang tokoh Eep yang merupakan anak perempuan tertua dari keluarga *Croods*, yang sering menentang aturan-aturan yang diterapkan di dalam keluarganya. Di dalam dialog ini, ia sedang bercerita bagaimana kehidupan keluarganya berubah dengan cepat akibat dari bencana alam yang terjadi. Ayahnya yaitu Grug sangat protektif dalam melindungi keluarganya. Oleh karena itu, Grug membuat peraturan yang harus diikuti oleh seluruh anggota keluarganya, yaitu mencoba hal baru, keingintahuan akan hal baru adalah berbahaya, tetapi Eep menyukai hal-hal baru dan penasaran akan hal-hal baru, sehingga ayahnya sering memarahinya dan menasihatinya, meskipun Eep tidak terlalu mendengarkan perkataan ayahnya tersebut. Eep juga berusaha untuk memberitahu keluarganya bahwa hal baru itu tidak selamanya buruk, tetapi anggota keluarganya menentang pernyataannya tersebut. Namun, dengan bencana alam yang terjadi, keluarga *Croods* harus bergerak mencari tempat yang lebih aman dan keluar dari dalam guanya.

Di sinilah penyebab dinamika kehidupan sosial pada keluarga *Croods* terjadi, yaitu adanya ancaman dari luar yang mengubah situasi keluarga *Croods*. Situasi ini menjadi pemicu dari berubahnya struktur kelompok sosial. Struktur awal dari keluarga *Croods* adalah mereka memegang erat sebuah prinsip yang mengharuskan menghindari hal-hal baru dan tetap di dalam gua. Karena itu, keluarga *Croods* cenderung mengisolasi diri mereka sendiri dari dunia luar yang mereka anggap berbahaya. Tetapi akibat bencana alam maka prinsip tersebut perlahan-lahan menghilang, karena keluarga *Croods* harus menjelajahi dunia luar yang jauh dari tempat berlindungnya yaitu gua. Situasi ini, mengharuskan keluarga *Croods* beradaptasi dengan dunia baru yang kaya akan hal-hal baru. Seiring berjalannya waktu, anggota keluarga *Croods* mulai beradaptasi dan menerima perubahan baru, tetapi hanya ayahnya yang selalu menolak perubahan tersebut dan tetap berpegang teguh pada prinsipnya.

b. Pergantian Anggota Kelompok

Pergantian anggota kelompok merujuk pada komposisi kelompoknya, seperti adanya pengurangan anggota kelompok ataupun pergantian posisi pada struktur kelompok. Menurut Soekanto (2007: 147) pergantian anggota kelompok tidak selalu menyebabkan perubahan tetapi ada juga yang menyebabkan perubahan jika dalam kelompok sosial tersebut pemimpin yang paling penting meninggalkan kelompok.

Dalam film animasi *The Croods* pergantian kelompok ini menyebabkan perubahan yang signifikan namun perubahannya mengarah kepada yang lebih baik.

Data 2 (Menit 2:56)



Gambar 2. Grug sebagai pemimpin keluarga yang memberikan instruksi kepada kaluarganya. (Sumber: Loklok)

Pada data di atas, menceritakan ketika keluarga *Croods* akan keluar dari gua tempat tinggalnya, namun anak perempuannya, yaitu Eep, keluar dari gua tanpa menunggu sinyal dari ayahnya, Grug. Sinyal yang Grug berikan adalah untuk memberitahu keluarganya apakah aman untuk keluar atau tidak. Dapat terlihat, bahwa Grug adalah pemimpin keluarga *Croods*, yang memberikan instruksi kepada keluarganya ketika akan melakukan sesuatu. Keluarganya pun sangat patuh akan perintah Grug, karena mereka tahu bahwa Grug adalah pelindung dari keluarganya. Anak perempuan tertuannya, yaitu Eep, cenderung menyukai dunia luar, sehingga terkadang ia tidak mematuhi perkataan ayahnya.

Data 3 (Menit 1:07:47)



Gambar 3. Anggota keluarga *Croods* sudah tidak mau mengikuti ayahnya (Sumber: Loklok)

Penyebab dinamika sosial terjadi, yaitu adanya pergantian anggota kelompok. Pergantian ini, dicirikan dengan penambahan anggota kelompok ke dalam keluarga *Croods.* Data di atas menunjukkan saat-saat di mana adanya pergantian anggota, yaitu pada perannya. Dapat diketahui bahwa Grug adalah pemimpin dari keluarga *Croods*, tetapi kehadiran Guy mengubah hal tersebut. Guy adalah seorang manusia gua yang sudah mempunyai pemikiran modern dan cerdik, ia menyelesaikan masalah yang ada dengan ide-ide di otaknya. Awalnya Eep telah bertemu Guy dan Guy memberikan Eep trompet dari cangkang kerang yang digunakan untuk memanggil dirinya jika ada bahaya, dan ketika keluarga *Croods* pertama kali menjelajahi dunia luar mereka dihadapkan dengan binatang jahat yang bisa mengancam keselamatannya, akhirnya hal

ini membuat Eep memanggil Guy sehingga Guy dengan terpaksa harus ikut bersama keluarga *Croods*. Kedatangan Guy, memberikan kontribusi untuk kemajuan keluarga *Croods*, agar bisa beradaptasi dengan hal-hal baru dengan baik.

Kedatangan Guy membuat Grug merasa perannya sebagai pemimpin keluarga yang melindungi dan memberikan arahan kepada keluarganya mulai terabaikan oleh kehadiran Guy. Semenjak banyaknya inovasi yang Guy keluarkan, serta banyaknya keindahan dunia di luar gua yang telah Guy tunjukan kepada mereka, Grug merasa keluarganya sudah tidak mau mendengarkan atau mematuhi perintahnya tersebut, ia merasa bahwa keluarganya sekarang ada di bawah kepemimpinan Guy. Sikap Grug sendirilah yang menjadikan anggota keluarganya tidak mau mematuhinya lagi, karena Grug masih selalu berpegang teguh pada prinsipnya saat tinggal di dalam gua, sehingga menjadikan dirinya tidak senang akan kehadiran Guy. Di sisi lain, keluarganya sudah mulai beradaptasi dengan dunia luar berkat bantuan Guy. Oleh karena itu, anggota keluarganya merasa instruksi dari Grug sudah tidak berguna lagi dan mereka harus mengikuti Guy untuk bisa maju dan bertahan hidup.

Data 4 (Menit 1:28:22)



Gambar 4. Keluarga *Croods* menunggu instruksi dari Grug
(Sumber: Loklok)

Data di atas, menunjukkan pergantian kembali. Ditunjukkan dengan sikap anggota keluarganya yang kembali pada sikap awal, yaitu mematuhi instruksi yang diberikan Grug sebagai pemimpin keluarga. Hal ini terjadi karena sikap Grug yang telah berubah. Setelah melewati berbagai rintangan dalam perjalanannya, akhirnya Grug mulai menyadari untuk menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Grug pun sudah bisa menerima kehadiran dan ide-ide dari Guy. Dengan Grug yang sudah bisa menerima perubahan, akhirnya keluarganya pun kembali mematuhi instruksi-instruksi dari Grug, dan Grug menjadi sosok pemimpin sejati dalam keluarganya.

c. Perubahan Situasi Sosial dan Ekonomi

Penyebab dinamika sosial juga dapat dilihat dari perubahan situasi sosial dan ekonominya. Hal ini menyangkut kehidupan sosial dan keadaan ekonomi pada suatu kelompok.

Data 5 (Menit 1:28:46)



Gambar 5. Keluarga *Croods* yang akhirnya menjalani kehidupan di luar gua
(Sumber: Loklok)

Perubahan situasi sosial yang terjadi dalam film animasi *The Croods* dapat terlihat dari data di atas, yaitu perubahan dari gaya hidupnya. Keluarga *Croods* sudah tidak hidup di dalam gua seperti sebelumnya, namun sekarang seluruh keluarganya dan juga Guy ,yang telah masuk ke dalam keluarga *Croods*, hidup di dunia luar dan tidak bersembunyi lagi di dalam gua. Tidak ada lagi aturan bahwa hal-hal baru dan keingintahuan itu berbahaya. Perubahan ini menjadi titik balik bagi kehidupan keluarga *Croods*, tidak ada lagi terisolasi di dalam gua, tetapi keluarga *Croods* akan selalu hidup dan berinteraksi dengan dunia luar. Jika ada bahaya dan kesulitan lainnya, maka mereka akan saling mengandalkan satu sama lain dan menghadapi hal tersebut.

Data 6 (Menit 1:29:44)



Gambar 6. Keluarga Croods dengan hewan-hewan yang membantunya
(Sumber: Loklok)

Data di atas menunjukkan perubahan situasi sosial dan juga ekonomi. Ketika mencari mata pencaharian ataupun berpindah ke tempat lain, keluarga *Croods* mempunyai hewan-hewan yang bisa membantunya, sehingga memudahkan mereka dalam keadaan sedang mencari makanan ataupun ketika ingin berpindah tempat. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan kondisi awal, tidak ada bantuan dari mana pun, dan keluarga *Croods* hanya mengandalkan satu sama lainnya.

Simpulan

Dalam hasil analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, penyebab dinamika kelompok sosial yang terjadi di dalam film animasi *The Croods* mencakup tiga unsur sesuai dengan teori dinamika kelompok sosial yang dicetuskan oleh Soerjono Soekanto. Pertama, dapat dilihat dari penyebab perubahan struktur kelompok sosial

yang terjadi karena bencana alam yang menyebabkan perubahan prinsip hidup keluarga *Croods*. Kedua, penyebab pergantian anggota kelompok, yang dimulai dari masuknya anggota baru ke dalam keluarga *Croods*. Ketiga, perubahan situasi sosial dan ekonomi, yaitu gaya hidup yang berubah menjadikan keluarga *Croods* tidak lagi tinggal di dalam gua dan memanfaatkan bantuan dari para binatang dalam mata pencaharian.

Film animasi *The Croods* sangat lekat dengan dinamika sosialnya yang terjadi. Fenomena dinamika sosial bukan hanya terjadi di dunia nyata, tetapi di dalam film juga pasti terjadi, karena kebanyakan film adalah cerminan kehidupan manusia sehari-hari yang penuh dengan konflik dan perubahan. Film animasi sebagai media untuk menghibur anak-anak maupun orang dewasa juga mempunyai nilai moralnya tersendiri yang dapat di petik untuk dijadikan cerminan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam film animasi *The Croods* ini, kita diajarkan untuk berani dalam menghadapi hal-hal baru yang ada di dunia ini, dan keingintahuan sangat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya untuk bisa berkembang menjadi pribadi yang jauh lebih baik, bukan hanya itu, penerimaan dan kesadaran juga menjadi salah satu nilai yang bisa di dapatkan dalam film animasi ini.

Referensi

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, S. M. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*. http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan

Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, Z. K. M., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *5*(1), 71–88.

Huda, M., Niasih, A., & Dewi Purwanti, R. (2019). Dinamika Sosial dalam Novel Pencari Harta Karun Karya Agnes Jessica dan Novel Five On A Hike Karya Enid Bylton. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, *47*(1), 36–43.

Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *03*(2).

Javandalasta, P. (2021). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Batik Publisher. https://books.google.co.id/books?id=SqQlEAAAQBAJ

Nurgiyantoro, B. (2004). Kontribusi Sastra Anak dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Purwanto, A. (2022). *KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF: TEORI DAN CONTOH PRAKTIS* (M. Hidayat, Miskadi, H. Bunyamin, & Y. Setiawan, Eds.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=V-18EAAAQBAJ

Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54.

Satmatanu, R. (2020). *Penciptaan Film Animasi "Sial!" dengan Teknik 2D Digital Animation*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.

Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geo Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Geografi*.

Wahyuni, N., Suryani, & Mardiyansyah, D. (2024). Dinamika Kehidupan Sosial Keluarga Laisa dalam Novel "Dia Adalah Kakakku" Karya Tere Liye. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, *2*(4), 106–117.

Yarsama, K., & Adus, K. (2021). Dinamika Kehidupan Sosial Tokoh Utama dalam Novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" Karya Tere Liye. *Widyari : Jurnal Pendidikan*, *22*(2), 640–649.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi The Type of Descriptive Research in Communication Study. *Jurnal Diakom*, *1*(2), 83–90.

DreamWorks Animation,. The Croods. (2013) Loklok. Diakses pada 22 November 2024